

Household Scale Liquid Organic Fertilizer Innovation Training for PKK Mothers in Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency

Pelatihan Inovasi Pupuk Organik Cair Skala Rumah Tangga pada Ibu PKK di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Ratna Dewi^{*}, Reizki Maharani²

¹Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: ratna.dewi@uin-suska.ac.id

Abstract

The community service program of Liquid Organic Fertilizer (POC) Innovation Training on Household Scale organized by the UIN Suska Riau community service team has successfully empowered 223 PKK mothers in Tarai Bangun Village, Kampar Regency, through training in making organic fertilizer from kitchen waste. This activity was designed to address two main problems: community dependence on chemical fertilizers that damage the environment and the lack of utilization of household organic waste. With a participatory method that includes socialization of theory, direct practice of making POC using local materials (rice washing water, salt, and Ajinomoto), and application to plants, participants showed high enthusiasm and success in producing quality POC with the characteristics of a brownish color and the right fermentation aroma. The evaluation results revealed three significant achievements: increased knowledge and skills of participants, a paradigm shift towards sustainable agriculture, and strengthening the role of PKK mothers as agents of environmental change. The success of this workshop is not only seen from the POC products produced, but also from the commitment of participants to apply this knowledge independently. To ensure sustainability, this program needs to be supported by regular mentoring, the formation of POC business groups, and integration with village policies. This training activity is a concrete model of synergy between academics and the community in realizing sustainable development based on local empowerment.

Keywords: Liquid Organic Fertilizer, Innovation, Kitchen Waste.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat Pelatihan Inovasi Pupuk Organik Cair (POC) Skala Rumah Tangga yang diselenggarakan oleh tim pengabdi UIN Suska Riau berhasil memberdayakan 223 Ibu-Ibu PKK di Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar, melalui pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah dapur. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab dua masalah utama: ketergantungan masyarakat pada pupuk kimia yang merusak lingkungan dan kurangnya pemanfaatan limbah organik rumah tangga. Dengan metode partisipatif yang mencakup sosialisasi teori, praktik langsung pembuatan POC menggunakan bahan lokal (air cucian beras, garam, dan Ajinomoto), serta aplikasi pada tanaman, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keberhasilan dalam menghasilkan POC berkualitas dengan ciri warna kecoklatan dan aroma fermentasi yang tepat. Hasil evaluasi mengungkap tiga capaian signifikan: peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan paradigma menuju pertanian berkelanjutan, serta penguatan peran Ibu PKK sebagai agen perubahan lingkungan. Keberhasilan workshop ini tidak hanya terlihat dari produk POC yang dihasilkan, tetapi juga dari komitmen peserta untuk menerapkan ilmu ini secara mandiri. Untuk memastikan keberlanjutan, program ini perlu didukung oleh pendampingan berkala, pembentukan kelompok usaha POC, dan integrasi dengan kebijakan desa. Kegiatan pelatihan ini menjadi model konkret sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan lokal.

Kata Kunci: Pupuk Organik Cair, Inovasi, Limbah Dapur.



PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan semakin meningkat. Salah satu isu yang menjadi perhatian utama adalah penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dalam pertanian, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan tanah, tanaman, dan ekosistem secara keseluruhan. Di sisi lain, masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga, sering kali kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai alternatif pupuk yang lebih ramah lingkungan, seperti pupuk organik.

Pemberdayaan masyarakat pada intinya merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat demi kemajuan masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu kualitas diri masyarakat agar berkembang dan tidak terbelakang. Pemberdayaan adalah salah satu fokus dari pekerjaan sosial. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Makna pemberdayaan sebagai tujuan, yakni keberdayaan, sejatinya adalah indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses dari kerbedayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan sosial dan kemampuan kultur dan politis (Aulia et al., 2022). pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma terkini dalam pembangunan yang bersifat *people-centered participatory* (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2020).

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strenghtening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha memandirikan, mengembangkan, menswadayaikan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha memandirikan dan memampukan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna (Afriansyah et al., 2023). Memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial demi memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Rahmawati et al., 2021).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kami mengusulkan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dengan tema Pelatihan Inovasi Pupuk Organik Skala Rumah Tangga pada Ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan

pelatihan kepada anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di lingkungan masyarakat mengenai pembuatan dan penggunaan pupuk organik.

Salah satu teknik pengolahan limbah organik yang efektif adalah dengan pembuatan eco-enzyme dan pupuk organik cair (POC). Limbah merupakan bahan sisa atau bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan lagi dari hasil kegiatan manusia. Berdasarkan sifatnya, limbah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik terdiri atas bahan sisa seperti sisa makanan, rumput, dedaunan, dan limbah tumbuhan lainnya yang dapat terurai secara alami oleh bakteri dan mikroorganisme. Sebaliknya, limbah anorganik meliputi bahan sisa seperti kertas, plastik, logam, dan kaca yang membutuhkan proses daur ulang atau pengolahan khusus agar dapat menjadi bahan baru dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan (Listra Adrenalin et al., 2023). Pengelolaan limbah yang tepat sangat penting untuk meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Pupuk organik cair (POC) merupakan pupuk organik hasil fermentasi berbentuk cair dan memiliki keunggulan lebih mudah terserap oleh tanaman, mengandung unsur hara makro dan miro yang cepat tersedia. Penggunaan pupuk organik cair memberikan beberapa keuntungan, misalnya pupuk ini dapat digunakan dengan cara menyiramkannya ke akar ataupun di semprotkan ke tanaman dan menghemat tenaga. Selain itu penyiraman dapat menjaga kelembaban tanah. Pupuk organik cair dalam pemupukan jelas lebih merata, tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk di satu tempat. Karena pupuk organik cair 100% berupa larutan maka secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan juga mampu menyediakan hara secara cepat (Rahmadina, 2019).

Salah satu solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah pembuatan pupuk cair organik berbahan dasar alami. Dalam kegiatan ini, pupuk cair akan dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di dapur, seperti garam (kasar atau halus), Ajinomoto (monosodium glutamat), dan air cucian beras yang telah difermentasi selama 3 hari. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar, masyarakat dapat memproduksi pupuk organik sendiri, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran Ibu PKK sebagai agen perubahan dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota keluarga dan tetangga.

Kegiatan pelatihan eco-workshop pupuk organik mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan limbah organik untuk menghasilkan pupuk organik cair dan eco-enzyme. Pupuk organik merupakan hasil aktivitas mikrobiologi yang merombak bahan organik menjadi nutrisi yang dapat diserap tanaman secara bertahap (slow release). Keunggulan pupuk organik dibandingkan pupuk anorganik adalah kemampuannya menyediakan unsur hara lebih lama di dalam tanah, sekaligus meningkatkan aktivitas mikroba tanah, menekan keberadaan penyakit tanaman, dan meningkatkan efisiensi penyerapan unsur hara oleh tanaman (Syaifudin et al., 2025).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi antara akademisi dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

METODE

Metode kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan ceramah, presentasi demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan yang menyampaikan materi komprehensif tentang pupuk organik cair (POC) melalui metode ceramah interaktif. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar POC, berbagai manfaatnya bagi pertanian berkelanjutan, serta teknik pembuatan yang mudah diaplikasikan. Untuk mempermudah pemahaman, materi disajikan melalui presentasi menggunakan Powerpoint yang mencakup gambar ilustratif, diagram alur proses, dan contoh-contoh nyata penerapan POC di masyarakat. Presentasi dirancang dengan bahasa yang sederhana namun informatif, dilengkapi dengan video pendek yang menunjukkan tahapan pembuatan POC secara visual.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan melalui praktek dimana tim fasilitator melakukan demonstrasi langsung pembuatan POC menggunakan bahan-bahan sederhana seperti limbah air beras, Ajinomoto, dan garam. Peserta kemudian dibagi dalam kelompok- kelompok kecil untuk mempraktikkan langsung proses pembuatan POC dengan bimbingan para fasilitator. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mencoba setiap tahapan, mulai dari pencampuran bahan, pengemasan, hingga teknik fermentasi yang benar. Pendekatan *learning by doing* ini memungkinkan peserta mengalami langsung proses pembuatan sekaligus bertanya tentang hal-hal teknis yang mungkin ditemui.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab mengenai penerapan POC dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diajak berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Fasilitator memberikan solusi praktis atas berbagai kendala yang mungkin muncul, seperti masalah bau, waktu fermentasi, atau cara aplikasi pada tanaman tertentu. Diskusi berlangsung santai namun mendalam, menciptakan ruang bagi peserta untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain.

Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat umum Desa Tarai Bangun, dengan target partisipasi sekitar 30 orang. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan limbah rumah tangga sehari-hari sekaligus potensi mereka sebagai agen perubahan dalam menerapkan pertanian berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Peserta yang terlibat merupakan warga yang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk memanfaatkan limbah dapur menjadi produk bernilai ekonomi, khususnya dalam pembuatan pupuk organik cair (POC). Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga benar-benar berminat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dampak kegiatan dapat berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan ibu-ibu PKK dipilih karena mereka memiliki jaringan yang kuat di tingkat komunitas, sehingga diharapkan dapat menjadi pionir dalam menyebarluaskan pengetahuan ini kepada anggota masyarakat lainnya. Kegiatan ini juga dirancang untuk menciptakan efek multiplier, dimana setiap peserta nantinya dapat menjadi contoh dan mentor bagi keluarga atau tetangga mereka dalam mempraktikkan pembuatan POC. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi pengetahuan yang masif dan berkelanjutan di Desa Tarai Bangun.

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) ini akan dilaksanakan pada Tanggal 3 Mei 2025, di Aula Kantor Desa Tarai Bangun. Lokasi kegiatan sengaja dipilih di aula kantor desa karena memiliki fasilitas yang memadai, mudah dijangkau oleh seluruh peserta, serta dapat menampung jumlah peserta secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan dan Bahan yang Digunakan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC), disiapkan berbagai peralatan dan bahan yang dibagi dalam beberapa kategori. Kelompok alat presentasi meliputi laptop, proyektor, microphone, dan speaker yang akan digunakan selama sesi penyuluhan untuk memastikan penyampaian materi berjalan jelas dan terdengar oleh seluruh peserta. Untuk keperluan praktik langsung, disediakan peralatan sederhana yang mudah ditemui di rumah tangga seperti botol plastik bekas, ember, dan sendok, sementara bahan-bahan utama terdiri dari limbah air cucian beras sebagai bahan baku utama, ditambah Ajinomoto dan garam sebagai bahan tambahan dalam proses fermentasi. Pemilihan peralatan dan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan ini sengaja dilakukan agar peserta dapat dengan mudah meniru dan mengaplikasikan pembuatan POC di rumah masing-masing tanpa terkendala masalah peralatan.

Gambar 1 adalah peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).



Gambar 1. peralatan dan Bahan yang Digunakan

Tahap Persiapan

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan pelatihan praktis yang bertujuan untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi Pupuk Organik

Cair (POC) yang bernilai guna. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan survey lokasi pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan-bahan praktik seperti air beras, garam halus, dan ajinamoto serta alat-alat yang dipersiapkan pula yaitu toples bening, botol mineral 1 liter, sendok. Terakhir, dilakukan penyiapan lokasi pengabdian di aula desa untuk memastikan acara berjalan lancar. Ruangan ditata dengan penempatan kursi dan meja sesuai kapasitas peserta, pemasangan proyektor dan sound system, serta pengecekan kelistrikan dan jaringan internet. Perlengkapan pendukung seperti alat tulis dan air minum juga disiapkan agar kegiatan pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan nyaman bagi semua yang hadir.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama berupa survey lokasi di perkarangan Kantor Desa Tarai Bangun yang dipilih sebagai lokasi percontohan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan visibilitas yang strategis. Proses dilanjutkan dengan koordinasi intensif melibatkan pemerintah desa dan tim pengabdi untuk memperoleh perizinan sekaligus menentukan kriteria peserta yang akan mengikuti pelatihan. Tahap persiapan mencakup penyiapan alat dan bahan dimana tim menyiapkan berbagai bahan organik dan peralatan sederhana yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan inti kegiatan terbagi dalam tiga sesi utama yaitu sesi Pertama yang meliputi diskusi teoritis tentang konsep pupuk organik cair (POC) dan manfaatnya. Kemudian pada sesi Kedua yaitu praktik langsung pembuatan POC dengan pendampingan tim ahli. Terakhir pada sesi Ketiga adalah aplikasi POC yang telah dibuat ke tanaman percontohan. Program tidak berhenti pada hari pelatihan saja, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama 5 hari pasca-pelatihan untuk memantau perkembangan proses fermentasi dan memberikan solusi atas kendala teknis yang mungkin dihadapi peserta dalam penerapannya di rumah masing-masing.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) ini mencakup manfaat POC bagi tanaman dan lingkungan, bahan-bahan sederhana yang dapat digunakan (limbah air cucian beras, bumbu dapur), langkah-langkah pembuatan dan fermentasi dan cara penyimpanan serta aplikasi pada tanaman. Kegiatan praktik pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dilakukan secara interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif peserta untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang komprehensif.

Mekanisme praktik dilakukan dengan membagi kelompok peserta. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang (perwakilan dari 2 dusun berbeda), memastikan kolaborasi antarwarga dusun. Tim pengabdi memandu langkah demi langkah proses pembuatan POC, mulai dari pencampuran bahan (limbah air cucian beras, Ajinomoto, dan garam), pengadukan hingga homogen, teknik fermentasi dan penyimpanan yang benar. Proses kegiatan dalam praktik pelatihan terdiri dari masing-masing kelompok

diberikan peralatan lengkap (botol plastik uk 1 liter, ember, sendok, saringan), peserta secara bergantian mencoba setiap tahapan (mengukur, mencampur, mengemas) untuk memastikan semua anggota paham, hasil POC dari tiap kelompok diberi label dan akan dipantau perkembangannya dalam 5 hari ke depan.

Setelah pemaparan materi yang komprehensif dan sesi praktik pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang mendalam, acara memasuki tahap yang sangat dinantikan yaitu sesi tanya jawab interaktif. Para ibu-ibu PKK dari berbagai dusun di Desa Tarai Bangun menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan praktis seputar pembuatan dan penerapan POC. Diskusi berlangsung hidup dengan pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mencerminkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Tim Pengabdi dengan cermat menjawab setiap pertanyaan disertai memberikan contoh konkret dari pengalaman di lapangan.

Sesi tanya jawab berkembang menjadi diskusi kelompok yang produktif dimana peserta saling berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan limbah rumah tangga. Suasana semakin hidup ketika beberapa peserta menunjukkan hasil praktik mereka dan meminta pendapat langsung dari tim pengabdi mengenai kualitas POC yang mereka buat. Interaksi dua arah ini berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sekaligus mendalam, dimana tidak hanya pengetahuan teknis yang disampaikan, tetapi juga semangat untuk menerapkan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2 adalah penyampaian materi pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik cair (POC) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. penyampaian Materi Pelatihan dan Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair

Tahap Evaluasi

Sesi berlanjut dengan evaluasi program yaitu untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan mengenai materi pelatihan yang diberikan yaitu pembuatan pupuk organik cair (POC). Rancangan evaluasi dilakukan melalui kegiatan identifikasi banyaknya peserta pelatihan dan juga mengevaluasi tentang seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang pembuatan pupuk organik cair (POC). Rancangan evaluasi adalah pengawasan terhadap pasca pelaksanaan kegiatan penyampaian materi dan praktik pada masyarakat setempat (Dewi et al., 2024). Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang

telah disampaikan oleh tim pengabdi. Peserta dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami proses pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).

Sebagai puncak acara, seluruh peserta bersama-sama membacakan Ikrar PKK dengan penuh khidmat. Ikrar ini menjadi peneguhan komitmen anggota PKK untuk terus aktif membina keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, serta mengabdi tulus bagi kemajuan Desa Tarai Bangun. Dengan ditutupnya acara melalui ikrar ini, seluruh peserta kembali pulang dengan semangat baru untuk menerapkan hasil pertemuan dalam kegiatan nyata di lingkungan masing-masing.

Gambar 3 adalah antusiasme peserta pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Masyarakat

PENUTUP

Kegiatan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) di Desa Tarai Bangun berhasil dilaksanakan dengan sangat antusias oleh para peserta. Materi tentang POC yang mencakup pengertian, manfaat, bahan baku, ciri-ciri kualitas, dan cara pembuatan berhasil disampaikan dengan baik dan dipahami oleh seluruh peserta. Praktek pembuatan POC yang dilakukan secara langsung oleh ibu-ibu PKK berjalan sukses, terbukti dengan hasil POC yang memenuhi standar kualitas dengan ciri-ciri warna kecoklatan, aroma fermentasi yang khas, dan tekstur yang tepat.

Antusiasme peserta terlihat jelas selama seluruh rangkaian acara, mulai dari sesi teori, demonstrasi, hingga praktek langsung. Keberhasilan praktek pembuatan POC ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan diaplikasikan, bahan-bahan yang digunakan benar-benar terjangkau dan mudah didapat, teknologi pembuatan POC ini sangat mungkin diterapkan di tingkat rumah tangga, peserta memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap dan mempraktekkan ilmu baru.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya berhasil dari segi penyampaian materi, tetapi juga dalam pencapaian tujuan praktisnya. Para peserta mampu membawa pulang pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat langsung diaplikasikan di rumah masing-masing, sekaligus produk POC hasil praktek yang siap digunakan. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa program pemberdayaan

berbasis praktik langsung dengan pendekatan partisipatif sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Aulia, M., Bizurai, T., Sudin, M., & Sadiyah, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Kampung Gunung Indah Rt 04. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Dewi, R., Sehani, Mardiah, A., & Emti, D. (2024). Community Empowerment in Increasing the Added Value of Coconut Fruit (*Cocos Nucifera L*) into Transparent Soap in Pekanbaru City. 8(3), 802–812.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Listra Adrenalin, S., Fitri Hendrawan, V., Nur Aini EPD, F., Aditya, S., Luthfiana, N., Firdha Olien A I, I. N., Dieng Eksklusif, P., Dau, K., Malang, K., & Timur, J. (2023). Workshop Edukasi Pembuatan Eco-Enzyme serta Pupuk Organik pada Kelompok Ternak dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Candirejo, Ngrendeng, Gadungan-Blitar. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1362–1369.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *jurnal ilmiah civis. Volume I*, 2.
- Rahmadina, R. (2019). PEMANFAATAN PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK CAIR WORTEL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TANAMAN TOMAT (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v3i1.8248>
- Rahmawati, Y. D., Dewi, R., & Mardiah, A. (2021). Pengelolaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(September), 189–202. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.315>
- Syaifudin, A., Ainia, M., & Husna, N. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan Eco-enzyme Solusi Alternatif Ramah Lingkungan di Desa Kledung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.